BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjadi suatu sasaran dalam penelitian agar memperoleh jawaban maupun solusi dari suatu persoalan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:32) "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atu kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Adapun Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Objek didalam penelitian ini adalah Insentif, Promosi jabatan dan Kinerja karyawan penelitian ini dilakukan di PT. Kreatif Imaji Utama.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh atau mencatat data, baik itu primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluar karya ilmiah dan kemudian menganalisa pokok permasalahan hingga mendapati kebenaran data – data yang didapat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan

pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005:21) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Menurut Arikunto (2006:7) “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan”. Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey*.

Explanatory Survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variable melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dikarenakan metode ini cocok untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif, dimana itu bertujuan untuk menggambarkan mengenai Pemberian Insentif, Promosi Jabatan dan Kinerja Karyawan. Dan metode verivikatif dengan penelitian ini di gunakan untuk menguji Pemberian Insentif dalam meningkatkan Kinerja Karyawan dan Promosi Jabatan dalam meningkatkan Kinerja Karyawan.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian alangkah baiknya dilakukan dulu perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan sistematis. Arikunto (2006:51) mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar – ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”.

Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa “Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu”. Adapun tahap – tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penetapan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena, lalu dapat diterapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kinerja karyawan. Dengan demikian judul yang ditetapkan adalah : Pengaruh pemberian insentif dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan PT. Kreatif Imaji Utama
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada PT. Kreatif Imaji Utama
3. Menetapkan rumusan masalah pada PT. Kreatif Imaji Utama
4. Menetapkan tujuan penelitian pada PT. Kreatif Imaji Utama
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Kreatif Imaji Utama
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif.
9. Menyusun hasil penelitian yang didapatkan dari data insformasi perusahaan, kemudian menyimpulkan penelitian sehingga diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitan	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T1	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	PT. Kreatif Imaji Utama	*Cross Sectional*
T2	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	PT. Kreatif Imaji Utama	*Cross Sectional*
T3	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	PT. Kreatif Imaji Utama	*Cross Sectional*
T4, T5	*Descriptive and Verikatif*	*Descriptive and Explanator Survey*	PT. Kreatif Imaji Utama	*Cross Sectional*

Keterangan :

T1 = Pemberian Insentif pada PT. Kreatif Imaji Utama.

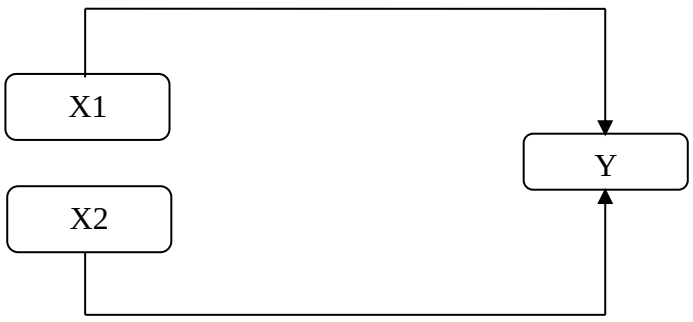
T2 = Promosi Jabatan pada PT. Kreatif Imaji Utama.

T3 = Kinerja Karyawan pada PT. Kreatif Imaji Utama.

T4, T5 = Pemberian Insentif dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kreatif Imaji Utama.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma pengaruh antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai pengaruh dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu disiplin kerja dan pemberian insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X1) dan Insentif (X2).

2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Produktivitas Kerja Pegawai (Y).

Variabel dalam penelitian ini menganalisis variabel bebas (*independen)* yaitu pemberian insentif dan promosi jabatan sedangkan variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja karyawan. Pengukuran variabel tersebut selanjutnya diuraikan dalam tabel operasional sebagai berikut :

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Insentif , Promosi jabatan, dan Kinerja Karyawan . Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel / Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	SumberData
1.	Insentif (X1) Insentif adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan atas suatu organisasi atau perusahaan Hasibuan (2008:118)	1. Finansial Insentif	- Tingkat tenaga kerja pegawai atas prestasinya -Tingkat berdasarkan pencapaianyang melebihi standar	**ORDINALORDINAL**	PT. Kreatif Imaji Utama
		2. Non Finansial Insentif	- Tingkat tenaga kerja pegawai atas prestasinya -Tingkat pencapaian yang melebihi standar	**ORDINAL**	
		3. Sosial Insentif	-Tingkat dari		

			sikap rekan kerja -Tingkat kerjasama tim		
2.	Promosi Jabatan (X2) Promosi dapat diartikan sebagai proses perubahan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain dalam hierarki wewenang dan tanggung jawab yang lebih tinggi daripada dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada tenaga kerja pada waktu sebelumnya. Siswanto Sastrohadiwiryo (2005:258)	1. senioritas	- Tingkat sebagai salah satu standar untuk kegiatan promosi -Tingkat berdasarkan pengalaman yang dimiliki	ORDINAL ORDINAL	PT. Kreatif Imaji Utama
		2. Kualifikasi Pendidikan 3. Prestasi Kerja	- Tingkat tenaga kerja pegawai pendidikan tenaga kerja -Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapakan tenaga kerja memiliki nalar yang tinggi		
			-Tingkat salah satu kriteria untuk kegiatan promosi	ORDINAL	

		4. Karsa dan Daya Cipta	-Tingkat kegiatan promosi bagi tenaga kerja yang bersangkutan -Tingkat salah satu syarat yang tidak perlu ditawar lagi	ORDINAL ORDINAL	
		5. Loyalitas			
		6. Kejujuran	-Tingkat pelaksanaan promosi bagi tenaga kerja berdampak pada meningkatnya laba	ORDINAL	
		7.Supelitas	-Tingkat kriteria untuk kegiatan promosi -Tingkat pada tangggung jawab yang lebih besar -Tingkat kejujuran dipandang amat penting -Tingkat		

			jangan sampai kegiatan promosi malah merugikan perusahaan		
			-Tingkat kepandaian bergaul -Tingkat kriteria kemampuan bergaul dengan orang lain		
3.	Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang atau kelompok seperti standar hasil kerja, target yang ditentukan selama periode tertentu yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan fungsi yang telah ditetapkan	1. Jumlah Pekerjaan	- Tingkat pekerjaan yang dihasilkan sebagai persyaratan - Tingkat persyaratan yang berbeda sehingga menuntut karyawan harus memenuhi persyaratan	ORDINAL ORDINAL	PT. Kreatif Imaji Utama
		2. Kualitas	- Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas. - Tingkat standar kualitas tertentu yang	ORDINAL	

	atau yang berlaku dalam perusahaan Bangun (2012:231)		harus disesuaikan	ORDINAL	
		3. Ketepatan waktu	- Tingkat keterlambatan jam kerja - Tingkat pelanggaran jam istirahat	ORDINAL	
		4. Kehadiran	-Tingkat delapan jam sehari untuk lima hari kerja seminggu -Tingkat kehadiran karyawan dalam mengerjakan tugas		
		5. Kerjasama	-Tingkat penyelesaian oleh dua orang karyawan atau lebih -Tingkat bekerja sama dengan rekan sekerja lainnya.		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal, yang merupakan skala pengukuran yang sifatnya membedakan dan mengurutkan. Data hasil pengamatan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, dan diantara kategori ada suatu urutan.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang pemberian insentif dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan tentang pemberian insentif dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Populasi

   Sugiyono (2012:80) pupulasi didefenisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

   Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kreatif Imaji Utama.

Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebanyak **:**

Tabel 3.4
Jumlah Karyawan PT.Kreatif Imaji Utama

No	Bagian	Jumlah
1	*Owner*	1
2	*Staf Pegawai*	14
3	*Team Leader Event*	10
4	*Crew Event*	13
5	*SPG*	15
6	*Team Loading*	12
7	*Office Boy*	2
	Jumlah	67

Dalam penelitian ini karena jumlah populasiya sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Data Primer (*Field Research*)

   Merupakan sejumlah data yang di peroleh dengan cara studi lapangan. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan)

      Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di PT. Kreatif Imaji Utama.

   b. Wawancara (*Interview*)

      Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut

berkaitan dengan Insentif dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan pemilik di PT. Kreatif Imaji Utama.

c. Kuesioner

Dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yaitu karyawan yang berada di perusahaan. Dalam angket ini peneliti mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel Insentif dan Promosi Jabatan terhadap variabel Kinerja Karyawan. Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner yang disebar kepada karyawan PT. Kreatif Imaji Utama.

2. Data sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui media lain yang bersumber dari berbagai tulisan buku, jurnal, artikel maupun internet untuk mendukung penelitian inipada penelitian ini didapatkan melalui cara berikut ini:

1). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya

dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai pemberian insentif dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan.

2). Studi Literatur

Studi literature adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing – masing pertanyaan/pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh *item*. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum x^2 - (X)^2)x(\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharmi Arikunto (2009:164) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharmi Arikunto (2009: 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

n= ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan5%. Jika di peroleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya

Adapun hasil dari uji validitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Insentif (X1)

No. Instrumen	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Interpretasi	Kesimpulan
1	0,658	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
2	0,324	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
3	0,406	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
4	0,431	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
5	0,437	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
6	0,360	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Promosi Jabatan (X2)

No. Instrumen	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Interpretasi	Kesimpulan
1	0,748	0,30	Tinggi	**Valid**
2	0,635	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
3	0,648	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
4	0,645	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
5	0,632	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
6	0,689	0,30	Sedang	**Valid**
7	0,607	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
8	0,822	0,30	Tinggi	**Valid**
9	0,817	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**

10	0,800	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
11	0,777	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
12	0,514	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
13	0,830	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
14	0,732	0,30	Tinggi	**Valid**

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No. Instrumen	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Interpretasi	Kesimpulan
1	0,443	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
2	0,763	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
3	0,788	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
4	0,639	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
5	0,720	0,30	Tinggi	**Valid**
6	0,409	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
7	0,645	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
8	0,754	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
9	0,575	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**
10	0,587	0,30	Sangat Tinggi	**Valid**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas seluruh item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah : “Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman – Brown Correlation), teknik belah dua. Metode ini

menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$\frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua 49 Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika $thitung$ lebih dari satu atau sama dengan t0,05dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan
2. Jika $thitung$ kurang dari t0,05dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.8

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0.50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.9

Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Titik Kritis	Kesimpulan
Pemberian Insentif (X_1)	0,624	0,768	0,683	0,70	**Reliabel**
Promosi Jabatan (X_2)	0,965	0,982	0,683	0,70	**Reliabel**
Kinerja Karyawan (Y)	0,923	0,960	0,683	0,70	**Reliabel**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil ini menunjukan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel tersebut layak untuk digunakan.

3.2.4.3. Uji MSI

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of successive interval (Harun al rasyid). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

   Rumus :

$$MOI = \frac{Density\ at\ lower\ limit - (Density\ at\ upper\ limit)}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas Area
Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas Area
Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantatif.

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.”. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.

c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

3.2.5.1.2Analisis Verifikatif (*Kuantitatif*)

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut : "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non-parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu Insentif (X1), Promosi Jabatan (X2) …Xn dan variabel dependen Kinerja Karyawan

(Y) sebagai berikut Insentif (X1), Kinerja Karyawan (Y), Promosi Jabatan (X2), Kinerja Karyawan (Y), …(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" Hays dalam Umi Narimawati et., al., (2010:47). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Means of Interval} = \frac{\textbf{Density at Lower Limit} - \textbf{Density at Upper Limit}}{\textbf{Area Under Upper Limit} - \textbf{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai y (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.
f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

2. Untuk mengetahui Disiplin kerja dan pemberian insentif berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pega,wai pada PT. Kreatif Imaji Utama

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen
X_1, X_2 : variabel independen
A : konstanta

β_1, β_2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefesien regresi dari variabel X_1

β_2 : koefesien regresi dari variabel X_2

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar,

2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk

menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

d. Uji Autokerelasi

Autokorelasi didefenisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefesien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefesien regresi menjadi tidak stabil. untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefesien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r : koefesien korelasi

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Koefesien Determinasi

Persentasi perana semua variabel bebas antar nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefesien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk

mengestimasi variabel terikat. Hasil koefesien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d ; Koefesien determinasi

r : Koefesien Korelasi.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau $Kd = r\ 2\ x$ 100 % tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pencapaian Kinerja Karyawan dengan Inov dan Komitmen Organisasi.

Langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. **Pengujian secara parsial**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji Pemberian Insentif dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja pada PT. Kreatif Imaji Utama Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1 .β = 0,Insentif tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pegawai PT. Kreatif Imaji Utama.

H_{11} .β ≠ 0,Insentif berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT. Kreatif Imaji Utama.

H_2 .β = 0, Promosi Jabatan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pegawai PT. Kreatif Imaji Utama.

H_{22} .β ≠ 0, Promosi Jabatan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pegawai PT. Kreatif Imaji Utama.

c. Kriteria Pengujian

H_0ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0,05)

Tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi Sedang
0.61-0.80	Cukup Tinggi
0.80-1	Korelasi Tinggi

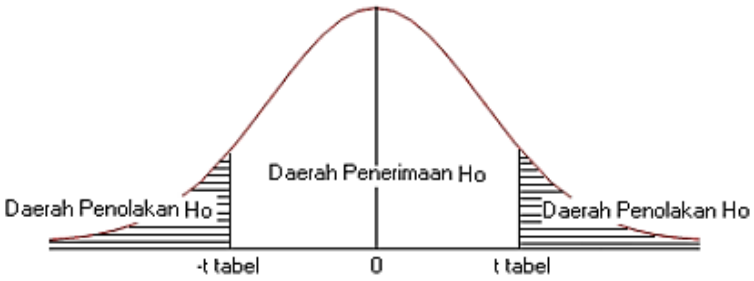
Sumber : Guilford 1956 dalam Umi Narimawati, 2016.

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang kurang nya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakuka pengujian secara parsial.

H0 ditolak apabila t hitung< dari t tabel (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika t hitung $\geq$ t table maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika t hitung $\leq$ t table maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Uji Daerah penerimaan dan penolakan H0